

# ANALISIS MEDAN MAKNA DALAM HADITS RIWAYAT IMAM BUKHARI NO. 4700 TENTANG ANJURAN MEMILIH PASANGAN DALAM ISLAM

Rifda Amalia\*, Nurul Hidayah\*, Muhammad Faishol Sholahuddin\*\*

Prodi Pendidikan Bahasa Arab

FAI Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang

e-mail: [rifda.ama@gmail.com](mailto:rifda.ama@gmail.com), [nurulhidayah@unwaha.ac.id](mailto:nurulhidayah@unwaha.ac.id),  
[muhhammadfaishol1711@gmail.com](mailto:muhhammadfaishol1711@gmail.com)

***Abstract:** The field of meaning can be understood as a group of words that present a series of interrelated meanings. Every process of understanding the meaning of words requires accuracy to understand the meaning before and after it. Hadits is one of the things that is urgent to study the field of its meaning so that humans understand matan in depth. Specifically in HR. Imam Bukhari No. 7400 regarding recommendations for choosing a partner in Islam. The author describes the purpose of this research: (1) to describe the field of meaning in HR. Imam Bukhari No. 7400 regarding recommendations for choosing a partner in Islam (2) Describe the essence of HR. Imam Bukhari No. 7400 regarding recommendations for choosing a partner in Islam. The method used in gathering information to present valid data is to use a qualitative research method with analytic descriptive type. Meanwhile, the hadith research techniques use the tashih method, the takhrij method, the tahlili method, the takwil method, and the tathbiq method. Researchers can present results by drawing conclusions (1) the meaning field of HR. Imam Bukhari No. 7400 regarding recommendations for choosing a partner in Islam, there are interrelated meanings and there are also several sentences containing fi'il mudhori 'mabni li al-majhul, naib al-fa'il, and so on (2) according to HR. Imam Bukhari No. 7400 that in Islam choosing a partner there are four aspects that are the most important factors in a household, namely wealth, lineage, beauty, and strong religion.*

*Keywords:* Field of Meaning, HR. Imam Bukhari No. 7400, Advice for Choosing a Partner.

---

**Abstrak:** Medan makna dapat dipahami sekumpulan kata yang menyajikan rentetan makna saling berkaitan. Setiap proses memahami makna perkata dibutuhkan ketelitian untuk paham makna sebelum dan sesudahnya. Hadits adalah salah satu hal yang urgen untuk dikaji medan maknanya agar manusia paham matan secara mendalam. Tepatnya dalam HR. Imam Bukhari No. 7400 tentang anjuran memilih pasangan dalam islam. Penulis memaparkan tujuan dari adanya penelitian ini: (1) Mendeskripsikan medan makna dalam HR. Imam Bukhari No. 7400 tentang anjuran memilih pasangan dalam islam (2) Mendeskripsikan esensi HR. Imam Bukhari No. 7400 tentang anjuran memilih pasangan dalam islam. Metode yang digunakan dalam menggali informasi untuk penyajian data yang valid adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif analitik. Sedangkan untuk teknik penelitian hadits menggunakan metode tashih, metode takhrij, metode tahlili, metode takwil, dan metode tathbiq. Peneliti dapat mengemukakan hasil dengan menarik kesimpulan (1) medan makna dari HR. Imam Bukhari No. 7400 tentang anjuran memilih pasangan dalam islam terdapat makna yang saling berkaitan dan terdapat pula beberapa kalimat yang mengandung fi'il mudhori' mabni li al-majhul, naib al-fa'il, dan lain sebagainya (2) menurut HR. Imam Bukhari No. 7400 bahwa dalam islam memilih pasangan terdapat empat aspek yang menjadi faktor terpenting dalam rumah tangga yaitu hartanya, nasabnya, kecantikannya, serta agama yang kuat.

**Kata Kunci:** Medan Makna, HR. Imam Bukhari No. 7400, Anjuran Memilih Pasangan.

---

\*Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FAI UNWAHA Tambakberas Jombang

\*\*Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab FAI UNWAHA Tambakberas Jombang

## PENDAHULUAN

Medan makna dapat dipahami sekumpulan kata yang menyajikan rentetan makna saling berkaitan. Setiap proses memahami makna perkata dibutuhkan ketelitian untuk paham makna sebelum dan sesudahnya. Sehingga tercipta kata yang cocok dan memiliki makna yang serasi dalam penyajian kalimat. Walaupun terkadang satu kata dengan kata lainnya memiliki makna yang berbeda namun masih dalam satu ruang lingkup pembahasan. Menurut Kridalaksana, medan makna dapat diartikan tata bahasa yang memiliki unsur leksikal serta tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari aturan kaidah bahasa serta saling berkaitan makna satu dengan makna lainnya.<sup>1</sup>

Ulama ushul fiqh menyampaikan tutur kata yang menerangkan hadits merupakan perkataan Nabi Muhammad SAW yang memiliki kedudukan menjadi sumber hukum kedua dalam agama islam setelah al-qur'an serta dapat dijadikan pedoman atau dalil islam.<sup>2</sup> Hadits adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi, serta hadits disini memiliki kedudukan terpenting kedua dalam agama islam yang memiliki fungsi menyelesaikan problema dalam kehidupan manusia yang menganut ajaran agama islam.

Sehubungan dengan teori hadits dan medan makna diatas artikel ini akan membahas dan mengupas medan makna serta sesensi dari salah satu hadits Bukhari. Menurut Yusuf Al Qardawi, menyampaikan pernikahan merupakan hal yang membahas tentang kecocokan pasangan suami istri. Kecocokan tersebut mulai dari segi fisik, sosial, ekonomi, agama dan sejenisnya. Cocok tidaknya pasangan suami istri tergantung dari masing-masing pribadi dalam menghadapi segala ujian dan permasalahan kehidupan rumah tangga. Laki-laki yang baik akan mendapatkan wanita yang baik pula, dan sebaliknya.<sup>3</sup>

Setiap manusia pasti memiliki hawa nafsu, jadi keinginan untuk mencari pasangan hidup dan menikah itu sudah fitrahnya manusia. Mencarai pasangan tidak hanya sekedar mencari kecocokan, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar rumah tangga dapat bertahan hingga tua dan dilanjutkan kelangsungan hidupnya oleh keturunan yang berkualitas. Keturunan yang berkualitas juga memerlukan tahapan yang tidak mudah dan instan dalam mencetak ataupun melahirkannya. Perlu adanya pemahaman yang luas dan mendalam tentang cara memilih pasangan hidup yang baik menurut agama islam sehingga dapat menghasilkan keturunan yang berkualitas.

Pasangan hidup tidak sembarangan untuk dipilih, namun harus mempertimbangkan dari segala segi aspek penting penentu keberhasilan rumah tangga. Bibit, bebet, dan bobot merupakan hal terpenting untuk menentukan calon pasangan terbaik dalam hidup khususnya masyarakat jawa selalu memperhatikan hal tersebut. Dapat dipahami hal tersebut adalah salah satu penentu kualitas

---

<sup>1</sup> Kridalaksana, *Kamus Linguistik, Edisi ke-Tiga*, (Jakarta: Gramedia Pustakautama, 2001), 134.

<sup>2</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis, teremahj*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), 21.

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qardawi, *Kiat Memilih Pasangan Hidup*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 75.

generasi penerus keturunan yang baik. Dalam HR. Imam Bukhari No. 7400 sudah dijelaskan mengenai hal yang menyinggung cara memilih pasangan dalam islam:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال: تنكح المرأة لأربع: لمالها، ولحسبها، ولجمالها، ولدينها،  
فاظفر بذات الدين تربت يداك

“Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung". (HR. Bukhari No. 4700)

Adapun kesalahan kebanyakan manusia saat ini adalah tanpa memahami serta mengupas medan makna matan hadits Imam Bukhari No. 7400 serta menganggap jodoh itu tidak bisa dihindari dan merupakan ketetapan Allah sejak manusia ada di dalam kandungan. Sehingga dapat mempengaruhi pola pikir manusia untuk senantiasa menajamkan pikirannya agar menerima apa adanya tentang pasangan yang sudah datang menghampirinya. Padahal resep memilih pasangan dalam islam itu sangat penting sekali dan harus dipahami oleh seluruh umat manusia khususnya umat islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis sengaja memilih metode penelitian kualitatif karena sesuai dengan topic penelitian. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah maupun objek yang bersumber dari kajian pustaka atau buku. Ada abnyak jenis penelitian kualitatif dan tekniknya pun sangat menarik serta memudahkan peneliti mengumpulkan data untuk disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang bisa dibaca khalayak umum.<sup>4</sup> Peneliti juga mengambil jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto kalau deskriptif analitik adalah mengumpulkan informasi dari beberapa referensi serta melalui tahapan-tahapan tertentu untuk diuji keasbahan datanya.<sup>5</sup>

Dengan menggunakan teknik penelitian hadits yaitu, pertama metode *Tashih*, yaitu metode yang memiliki tata cara melihat keasbahan data, kedua, metode *Takhrij* adalah dengan menggunakan menelitian sanad yang mendalam, ketiga, metode *tahlili* dengan mengkususkan tentang kevalidan matan atau isi hadits, keempat, metode *takwil* menggunakan Pelajaran yang terkandung dalam hadits merupakan hal penting yang akan digali dalam metode ini, dan terakhir adalah metode *Tathbiq* dimana makna tersirat ataupun tersurat dalam matan hadits wajib untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari jika sudah diamalkan, metode ini terfokus dalam penelusuran makna tersirat ataupun tersurat dalam matan hadits.<sup>6</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 115.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 65.

<sup>6</sup> Saepuddin, *Ilmu Hadits dan Cara Berteladan Pada Rasul*, (Bandung: Munkaha, 2017), 23.

## 1. Medan Makna Dalam HR. Imam Bukhari No. 7400 Tentang Anjuran Memilih Pasangan Dalam Islam

- a. **تُنْكِحُ**  
Fi'il mudhori' mabni li al-majhul, tidak menggunakan shighot ma'lum karena tidak diperlukan menyebutkan fa'ilnya, karena jika dibentuk shighot ma'lum maka fa'ilnya akan bersifat umum yaitu semua laki-laki. Dengan tidak disebut fa'ilnya akan lebih ringkas dalam ungkapan. Nikah adalah akad syar'i untuk dihalalkannya pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
- b. **الْمَرْأَةَ**  
Naib al-fa'il, dia adalah mu'annats yang berarti perempuan, dan ini menunjukkan bahwa nikah itu daatangnya dari permintaan laki-laki. Adapun perempuan adalah yang dipinang, dia berhak menerima atau menolak. Memang terkadang ada tradisi yang berlaku di daerah-daerah tertentu, dimana yang meminta untuk dinikahi adalah perempuan, dan laki-lakinya boleh menerima atau menolak.
- c. **لِأَرْبَعٍ**  
Lam menunjukkan ma'na ta'lil (alasan), yaitu karena beberapa motifasi.
- d. **لِمَالِهَا**  
Karena hartanya, ini didahulukan karena sudah menjadi kecenderungan masyarakat umum, dalam pernikahan orang kaya hanya ingin menikahi orang kaya, untuk melanggengkan kekayaannya. Dan orang miskin juga ingin menikahi wanita dari keluarga kaya, agar menjadi kaya. Padahal kekayaan itu bukan sesuatu yang langgeng, bisa berkurang, bahkan bisa habis.
- e. **وَ**  
Wawu 'athof yang menunjukkan ma'na musyarokah, yaitu bersekutunya antara ma'thuf dan ma'thuf 'alaih dari sisi hukum dan i'robnya.
- d. **لِجَمَالِهَا**  
Pertimbangan menikahi perempuan yang kedua adalah karena kecantikannya. Laki-laki yang tampan menginginkan pasangan yang cantik dengan alasan agar serasi, laki-laki yang tidak tampan juga menginginkan menikahi perempuan yang cantik dengan berbagai alasan. Paras yang cantik memang mempunyai daya tarik bagi lawan jenis, tapi perlu diketahui bahwa orang yang cantik sering berlaku sombong, dan cantik itu bersifat temporer. Setelah usia memasuki kepala empat kecantikan akan semakin berkurang, bahkan hilang. Apakah ketika kecantikan hilang akan selesai pernikahannya?
- e. **وَ**  
Wawu 'athof yang menunjukkan ma'na musyarokah.
- f. **لِحَسَابِهَا**

Pertimbangan pernikahan yang lain yaitu karena hasabnya. Hasab adalah kemulyaan dari keluarga perempuan yang akan dinikahinya. Mungkin laki-laki tipe ini berharap dengan menikahi perempuan yang berada pada keluarga yang mulia ia akan menjadi mulia karenanya. Tetapi agar diketahui bahwa keberadaan laki-laki tersebut jika dia tidak memiliki kedudukan yang seimbang, maka dia akan dipandang rendah di mata keluarga mulia tersebut. Jika ini yang terjadi maka dia tidak akan menjadi mulia, tetapi malah semakin hina di mata mereka.

g. وَ

Wawu 'athof yang menunjukkan ma'na musyarokah.

h. لِدِينِهَا

Motifasi menikah yang terakhir adalah karena agama dari wanita yang akan dinikahinya. Alasan nikah karena agama disebutkan terakhir karena pertimbangan semata-mata agama adalah jarang terjadi, padahal yang paling dianjurkan oleh Nabi. Jika ada lelaki yang ingin menikahi perempuan karena agamanya maka jangan dipalingkan dari niatnya tersebut, karena motif agama akan memenuhi semua tujuan pernikahan, yaitu sakinah, mawaddah, wa rohmah. Keempat motif pernikahan yang disebutkan Rosul diatas adalah diungkapkan dalam uslub khobary. Selanjutnya diakhir hadits ditutup dengan uslub insya'iy yaitu:

1) فَآظَفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ

Yang artinya dapatkanlah wanita yang beragama, dan ini adalah yang paling penting untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Uslub insya'iy ini berbentuk fi'il amar dan menunjukkan ma'na irsyad (petunjuk). Petunjuk Nabi pasti akan membawa kebaikan-kebaikan, karena dengan agama akan didapatkan pergaulan yang berakhlak, barokah kehidupan, dan jalan hidup yang benar, lebih dari itu perempuan yang beragama tersebut akan menjadi ibu dari anak-anak anda, akan menjadi kepercayaan anda dalam menjaga harta, rumah, dan kehormatannya.

2) تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Fi'il تَرَبَّتْ diikuti ta' ta'nits sakinah, karena fa'ilnya يَدَاكَ adalah mu'annats majazy. Ini adalah ungkapan yang berbentuk kinayah, yang arti secara lafadz adalah kedua tangan yang berdebu. Orang Arab sering menggunakan banyak debu itu berarti banyak masak, dan banyak masak bagi orang Arab itu disebabkan banyak tamu dan banyak memberikan sajian makanan kepada mereka. Orang mempunyai sifat tersebut berarti orang mulia dan dermawan. Al-hasil pernikahan karena motif agama, akan menjadikan orang tersebut menjadi mulia, banyak rezeki dan dermawan, dan ini adalah bentuk keberuntungan dalam pernikahan.

## **2. Esensi HR. Imam Bukhari No. 7400 Tentang Anjuran Memilih**

## Pasangan Dalam Islam

Dalam HR. Imam Bukhari No. 7400 menjelaskan ada empat aspek yang perlu diperhatikan oleh umat Islam dalam memilih pasangan hidup. Hal tersebut sangat penting diketahui dan dipahami karena dapat menentukan masa depan rumah tangga anak cucu kita, empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Harta

Harta merupakan faktor terpenting dalam keberlangsungan ekonomi manusia. Setiap manusia pasti membutuhkan uang untuk mempertahankan hidupnya. Uang ataupun harta sangat penting dan memiliki fungsi yang luas. Harta tidak melulu tentang uang. Namun dalam kehidupan rumah tangga yang menjadi alasan terpenting hidup damai adalah kebutuhan terpenuhi dan keuangan lancar. Sehingga mau bergerak kemana saja dapat leluasa.

b. Kecantikan (cantik lahir dan batin)

Kecantikan wanita tidak hanya dilihat dari wajahnya, namun cantik secara lahiriyah dan batiniah. Tak seorang pun di dunia ini terlahir dengan keadaan yang sempurna. Setiap manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Maka disini setiap manusia yang mencari pasangan hidup perlu memperhatikan kurang dan lebih dari dirinya sendiri dulu. Sehingga nanti akan muncul stigma saling melengkapi. Itulah yang akan menjadi kunci awetnya rumah tangga.

c. Keturunan

Keturunan adalah penentu kualitas generasi penerus keluarga. Jika kita dapat memilih nasab keluarga yang baik dari calon pasangan kita. Maka hal itu dapat memperbaiki serta menjamin kualitas keturunan kita juga akan berkembang dengan baik. Tak semua orang dapat meraih apa yang direncanakan sesuai dengan ekspektasinya. Namun usaha itu tidak menolak mutlak untuk dilakukan. Usaha yang dimaksud kali ini adalah memperhatikan nasab keluarga calon pasangan untuk mencegah rusaknya garis keturunan.

d. Agama

Agama adalah hal sangat penting karena dapat menjadi pondasi kuatnya iman dalam mempertahankan rumah tangga dalam keadaan apapun kondisinya. Seorang suami wajib memiliki pengetahuan agama yang kuat agar dapat menuntun istrinya lebih dekat dengan syurganya Allah, wanita juga harus mampu memiliki pengetahuan yang bagus untuk membimbing anak-anaknya agar selalu taat kepada Allah SWT.

Islam menyajikan pelajaran tentang faktor-faktor penentu keberhasilan rumah tangga sesuai dengan ajaran agama Allah. Cara memilih pasangan dalam kehidupan juga merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan untuk menjaga garis keturunan agar selalu dalam fase melahirkan keturunan yang berkualitas baik. Meskipun jodoh adalah ketetapan dari Allah, tidak menutup kemungkinan manusia untuk senantiasa berusaha menemukan jodoh sesuai dengan kriteria agama Islam sehingga

dapat menyelamatkan garis keturunan dalam keluarga yang baik menurut agama.

## **KESIMPULAN**

Medan makna dari HR. Imam Bukhari No. 7400 tentang anjuran memilih pasangan dalam islam terdapat makna yang saling berkaitan. Susunan kata yang digunakan juga memiliki kaidah tertentu seperti lafadz الْمَرْأَة merupakan Naib al-fa'il, dia adalah mu'annats yang berarti perempuan, dan ini menunjukkan bahwa nikah itu daatangnya dari permintaan laki-laki. Adapun perempuan adalah yang dipinang, dia berhak menerima atau menolak. Memang terkadang ada tradisi yang berlaku di daerah-daerah tertentu, dimana yang meminta untuk dinikahi adalah perempuan, dan laki-lakinya boleh menerima atau menolak.

HR. Imam Bukhari No. 7400 tentang memilih pasangan hidup dalam islam menjelaskan ada 4 kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih pasangan hidup yaitu harta, kecantikan, keturunan, dan agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qardawi, Yusuf. *Kiat Memilih Pasangan Hidup*. (Jakarta: Zikrul Hakim. 2005).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005).
- As-Shalih, Subhah. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis, teremahj*. (Jakarta: Pustaka Firdaus. 2009).
- Kridalaksana. *Kamus Linguistik, Edisi ke-Tiga*. (Jakarta: Gramedia Pustakautama. 2001).
- Saepuddin. *Ilmu Hadits dan Cara Berteladan Pada Rasul*. (Bandung: Munkaha, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016).